

MAKNA ASOSIATIF DALAM KITAB AYUB

JURNAL SKRIPSI

Diajukan sebagai salah satu syarat

mencapai gelar Sarjana Sastra

Oleh:

KARTINI N.T DAAKE

16091102136

SASTRA INGGRIS



UNIVERSITAS SAM RATULANGI

FAKULTAS ILMU BUDAYA

MANADO

2021

ABSTRACT

Kartini N.T Daake¹
Dr. Rina Pamantung, M.Hum²
Stephani J. Sigarlaki, S.S M.Hum³

This research entitled "The Associative Meaning in Book of Job". The problems of this research focus on the five types of Associative Meaning, that is connotative meaning, social meaning, affective meaning, reflected meaning and collective meaning and their descriptions in the Book of Job. The aims of the research are to identify, classify the verse into the five types of associative meanings, and to analyze the verses in the Book of Job using Semantics approach. This research uses descriptive method, supported by Leech's theory. In collecting data, the writer focused on reading the words, phrases, or sentences in every verse from chapter 1-42. The writer found 19 words, 8 phrases, and 17 sentences which contains the five types of associative meanings. The result of this research that the writer found that are 14 date of connotative meaning, 5 date of social meaning, 10 date of affective meaning, 5 date of reflective meaning, and 10 date of collocative meaning in the Book of Job.

Keywords: Meaning, Associative Meaning, Book of Job, Descriptive Analysis.

PENDAHULUAN

Latar Belakang

Budaya mempunyai fungsi yang sangat penting, karena mendefinisikan identitas evolusi masyarakat. Taylor (1871:1) berpendapat bahwa kebudayaan adalah suatu keseluruhan yang kompleks yang meliputi pengetahuan, kepercayaan, seni, moral, hukum, adat istiadat, dan kemampuan serta kebiasaan lain yang diperoleh manusia sebagai anggota masyarakat.

Manusia tidak dapat dipisahkan dari bahasa, karena pada dasarnya semua aktivitas manusia berkaitan erat dengan bahasa. Menurut Emmit dan Pollock (1997), bahasa adalah sistem tanda arbitrer yang diterima oleh suatu kelompok dan masyarakat penggunaannya. Penting untuk diketahui bahwa bahasa adalah alat komunikasi yang murni dimiliki oleh manusia.

Linguistik dapat didefinisikan sebagai studi sistematis bahasa suatu disiplin yang menggambarkan dalam semua aspeknya dan merumuskan teori sebagai cara kerjanya (Aitchison, 1992:11). Linguistik beroperasi pada tingkat fonologis, morfologis, sintaksis, dan semantik. Ruang lingkup linguistik seluas bidang ini dan cabang linguistik berikut mempelajarinya secara khusus, yaitu fonetik (mempelajari struktur kata), fonologi

(mempelajari tata bunyi suatu bahasa), semantik (mempelajari makna secara umum), morfonemik (mempelajari bagaimana fonem-fonem digabungkan satu sama lain), morfologi (mempelajari struktur kata dalam istilah morfem), dan sintaks (mempelajari struktur kalimat), (Sinha, 2005:4-7). Dalam penelitian ini, penulis memberi perhatian pada analisis semantik.

Semantik (sebagai studi tentang makna) merupakan pusat studi komunikasi, dan karena komunikasi menjadi faktor yang semakin penting dalam organisasi sosial, kebutuhan untuk memahaminya menjadi semakin mendesak. Semantik juga merupakan pusat studi tentang pikiran manusia, proses berpikir, kognisi, konseptualisasi, semua ini terkait erat dengan cara kita mengklasifikasikan dan menyampaikan pengalaman kita tentang dunia melalui bahasa, karena dalam dua hal ini, titik fokus dalam studi tentang manusia, semantik telah menjadi tempat pertemuan bagi berbagai aliran pemikiran dan berbagai disiplin ilmu (Leech, 1981:1).

Makna dapat dipelajari sebagai fenomena linguistik itu sendiri, bukan sebagai sesuatu di luar bahasa (Leech, 1981:8). Makna yang diteliti oleh penulis adalah makna dalam pendekatan semantik. Makna asosiatif adalah makna yang tidak stabil dan memiliki varian pengalaman individu (Leech 1974:21). Makna asosiatif dibagi menjadi lima macam makna, yaitu makna konotatif, makna sosial, makna afektif, makna refleksi, dan makna kolektif. Makna asosiatif yang akan penulis kaji adalah makna dalam kitab Ayub.

Kitab Ayub merupakan salah satu kitab dalam Perjanjian Lama. Kitab ini adalah yang pertama dalam kumpulan buku puisi (lagu atau puisi). Kitab Ayub menjelaskan keadilan Allah dan penderitaan orang benar. Kitab ini terdiri dari 42 pasal. Menurut para ahli, kitab Ayub merupakan prosa kuno dari bagian puitis yang kemudian menjadi puisi yang sangat indah. Kitab Ayub secara dramatis tentang orang baik di mana ia kehilangan segalanya dan diuji dengan berbagai cobaan untuk menemukan Tuhan dalam penderitaannya. Dia tiba-tiba jatuh miskin, sakit dan dijauhi oleh rakyatnya.

Penulis tertarik untuk meneliti jenis-jenis makna asosiatif dalam kitab Ayub versi NIV (*New International Version*), karena beberapa alasan. Pertama, kitab Ayub menggunakan puisi dan gaya bahasa. Penggunaan gaya bahasa dalam kitab Ayub mengandung makna yang seringkali sulit dipahami oleh pembaca, karena maknanya kabur, penting, dan sulit dipahami (Hurford, Heasley, dan Smith 2007:1). Kedua, dalam

kitab Ayub banyak sekali nilai-nilai moral, prinsip hidup yang bertakwa yang bisa dijadikan contoh dan motivasi hidup yang baik, untuk itu, sangat penting khususnya bagi orang kristen untuk memahami kitab Ayub. Terakhir, berdasarkan pra survei, penulis menemukan bahwa penelitian sebelumnya hanya fokus pada jenisnya, oleh karena itu, penelitian ini akan membahas tentang jenis dan makna kata, frasa, maupun kalimat secara lebih rinci untuk melengkapi makna asosiatif agar lebih memahami makna asosiatif dengan benar, penulis merasa penting untuk mengidentifikasi, mengklasifikasikan, dan menganalisis kata, frasa, dan kalimat dalam kitab Ayub.

Rumusan Masalah

Berdasarkan penjelasan sebelumnya, masalah penelitian ini yaitu:

1. Jenis makna asosiatif apa saja yang terdapat dalam kitab Ayub?
2. Apa saja kata, frasa dan kalimat yang mengandung makna Assosiatif dalam kitab Ayub?

Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini yaitu:

1. Mengidentifikasi dan mengklasifikasikan jenis-jenis makna asosiatif dalam kitab Ayub
2. Menganalisis dan mendeskripsikan fungsi makna asosiatif dalam kitab Ayub

Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberi manfaat, sebagai berikut :

1. Secara teoretis, penelitian ini bermanfaat dalam memberikan kontribusi bagi perkembangan linguistik khususnya bidang semantik.
2. Secara praktis, penelitian ini diharapkan dapat memberikan pengetahuan dan motivasi bagi mahasiswa Fakultas Ilmu Budaya, khususnya mahasiswa Jurusan Bahasa Inggris yang ingin mempelajari lebih dalam tentang makna studi.

Tinjauan Pustaka

Ada beberapa penelitian sebelumnya tentang makna, yaitu:

1. "Makna Asosiatif dalam Kitab Mazmur" ditulis oleh Kasopa (2017), Universitas Sam Ratulangi. Penelitiannya berfokus pada Alkitab dalam kitab Amsal. Penulis menggunakan teori Leech dan metode deskriptif, dalam menganalisis kata, frasa dan kalimat pada setiap ayat dari pasal 1-50. Hasil penelitian menunjukkan jenis-jenis makna asosiatif yang terdapat dalam kitab Mazmur yaitu, makna konotatif, makna sosial, makna afektif, makna reflektif, dan makna kolektif. Terdapat 52 ayat dari pasal 1-50 yang mengandung makna asosiatif yang terdiri dari 10 ayat mengandung makna konotatif, 9 ayat makna sosial, 11 ayat makna afektif, 9 ayat makna reflektif, dan 11 ayat makna kolektif.
2. "Analisis Makna Asosiatif Lirik Lagu Muhammad Tulus Rusydi dalam Album Tulus, Gajah dan Monokrom" ditulis oleh Darwati (2017), Universitas Muhammadiyah purwokerto. Penelitian ini berfokus pada lirik lagu dalam album Muhammad Tulus Rusyadi. Penulis menggunakan teori Leech dan metode deskriptif kualitatif dalam menganalisis setiap puisi lagu. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat lima jenis makna asosiatif dengan 50 data makna konotatif, 5 data makna stilistika, 9 makna afektif, 28 makna kolektif, dan 18 makna reflektif.
3. "Makna Konseptual dan Asosiatif dalam Teks Lagu Sheila on 7" ditulis oleh Widijayanto (2015) Universitas Negeri Semarang. Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan metodologis dan pendekatan teoritis. Pendekatan metodologis dalam pendekatan ini adalah pendekatan kualitatif deskriptif dalam menganalisis setiap kata yang dianalisis. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat 393 makna konseptual dan 63 makna asosiatif yang terkandung dalam 12 lagu Sheila on 7.
4. "Makna Asosiatif dalam Lirik Lagu Maher Zain" ditulis oleh Villa (2015). Penelitiannya terfokus pada lirik lagu Maher Zain, dia menggunakan pendekatan deskriptif dan menganalisis jenis makna asosiatif berdasarkan teori Leech. Ia menemukan lima kategori makna asosiatif yaitu sembilan makna konotatif, empat makna sosial, sebelas makna afektif, lima makna refleksi, dan tujuh makna kolokatif.
5. "Makna Asosiatif Cinta dalam Lagu Kedua Wali" ditulis oleh Wahyuni (2014). Penelitiannya berfokus pada lirik lagu Wali dan menggunakan metode kualitatif dengan menggunakan teori semantik Leech dan menemukan jenis makna asosiatif

yaitu dua puluh empat makna sosial, sembilan belas makna afektif, tiga makna reflektif, sembilan makna konotatif, dan enam makna kolektif.

Landasan Teori

Menurut Leech (1981:18), makna asosiatif adalah makna yang kurang stabil dan bervariasi sesuai dengan pengalaman individu. Makna asosiatif adalah makna suatu kata yang berkenan dengan hubungan kata tersebut dengan keadaan di luar bahasa. Makna asosiatif ini sebenarnya merupakan simbol-simbol yang digunakan oleh suatu komunitas untuk mengungkapkan suatu konsep. Makna asosiatif adalah makna yang mengandung perumpamaan untuk menyebut suatu kata. Perbedaan makna konseptual dan makna asosiatif didasarkan pada tidak adanya hubungan (asosiasi, refleksi) makna suatu kata dengan makna kata lain. Salah satu contoh dari makna konseptual yaitu, kata 'Melati' yang berarti makna konseptual dari suatu jenis bunga, bunga kecil berwarna putih dan harum memiliki makna asosiatif yang digunakan untuk simbolisme 'Kesucian' dan juga kata 'Merah' yang merupakan makna konseptual sejenis warna cerah yang mencolok dikaitkan dengan melambangkan kata 'Berani' atau keberanian.

Leech (1997:23) menyatakan bahwa dalam makna asosiatif meliputi makna konotatif, makna sosial, makna afektif, makna kolektif, dan makna reflektif. Hal itu karena makna asosiatif berkaitan dengan nilai-nilai moral dan pandangan hidup yang berlaku dalam suatu masyarakat bahasa yang juga berkaitan dengan nilai-nilai rasa bahasa, sehingga kelima makna tersebut masuk ke dalam makna asosiatif.

1 . Makna Konotatif

Makna konotatif adalah nilai komunikatif suatu ungkapan menurut apa yang diacu, lebih dari makna konseptual (Leech 1981:12). Contoh dari makna konotatif yaitu, kata 'perempuan' dalam arti konseptualnya hanya berarti manusia, bukan laki-laki, dan orang dewasa, namun dalam makna konotatifnya, terdapat ciri tambahan yang dimaksud baik sifat fisik, psikis, maupun sosial, seperti konotasi sifat psikis seperti lemah, mudah menangis, penakut, dan sebagainya yang melekat pada kata 'perempuan'. Kata-kata yang diucapkan atau didengar. Makna konotatif juga digunakan untuk merujuk pada bentuk atau makna lain yang berada di luar makna leksikal. Leech (1981: 13) menyatakan bahwa makna konotatif pertama tidak spesifik dalam bahasa, tetapi bersama-sama dengan sistem

komunikatif, seperti seni visual dan musik, kedua konotasi tersebut relatif tidak stabil, artinya konotasi banyak berubah sesuai budaya, waktu, dan pengalaman individu, ketiga makna konotatif terbuka seperti pengetahuan dan keyakinan kita di alam semesta terbuka. Setiap karakteristik referensi yang ditandai secara subjektif atau objektif dapat mendukung makna konotatif dari ungkapan yang menandainya.

Contoh makna konotatif dalam Kitab Ayub:

*"But my brothers us undependable as intermittent **streams**, as the stream that overflow".*
(Job 6:15)

"Saudara-saudaraku tidak dapat dipercaya seperti sungai, seperti dasar dari pada sungai yang mengalir lenyap". (Ayub 6:15).

Pada kalimat di atas mengandung makna konotatif karena tidak mencerminkan makna konsep sebenarnya dari kata-kata dalam kalimat tersebut, yaitu kata 'sungai' memiliki makna konseptual yaitu aliran air kecil yang mengalir terus menerus, sedangkan makna konotatif dari kata tersebut 'aliran' adalah tangisan kekecewaan kepada teman-temannya yang menurut Ayub teman-temannya tidak menunjukkan belas kasihan kepadanya malah menghakiminya.

2. Makna sosial

Makna sosial merupakan apa yang disampaikan oleh suatu bahasa tentang keadaan sosial penggunaannya (Leech 1982:14). Kita dapat mengetahui makna sosial melalui variasi dialek, waktu, status, bidang, modalitas, dan singularitas. Lebih lanjut Mhiwaki (2004:131) menyimpulkan bahwa jenis pemaknaan ini menekankan pada pengalaman orang seperti yang terdapat dalam salam, permintaan maaf, berkah, atau belasungkawa. Makna sosial adalah makna yang diungkapkan oleh ekspresi konteks sosial atau keadaan penggunaannya, misalnya, untuk membedakan penggunaan kata rumah, istana, vila, dan wisma, semuanya memberikan asosiasi yang berbeda dengan penghuninya. Berikut adalah salah satu contoh makna sosial dalam kitab Ayub:

"Anyone who withholds kindness from a friend, forsakes the fear of the Almighty
(Job 6:14)

"Siapa menahan kasih sayang terhadap sesamanya, melalaikan takut akan Yang Mahakuasa". (Ayub 6:14)

Keseluruhan dalam ayat ini menggambarkan makna sosial karena membawa salah satu variasi yaitu variasi status, yaitu santun dan berisi nasehat.

3. Makna Afektif

Makna afektif berkaitan dengan perasaan penutur menggunakan bahasa secara pribadi, baik terhadap lawan bicara maupun objek yang dibicarakan. Leech (1981: 16) menyatakan bahwa makna afektif adalah makna yang mengekspresikan emosi kita, kita mengandalkan mediasi kategori makna lain seperti makna konseptual, konotatif, atau stilistika. Salah satu contoh makna afektif yaitu, seseorang yang ditegur dengan kata "anak bodoh", orang yang ditegur akan bereaksi dengan marah atau mungkin kesal dengan kata-kata yang dianggapnya tidak sopan karena intonasi yang tajam dari suara yang tajam atau keras. Faktor-faktor seperti intonasi dan gema suara yang sering disebut "nada suara" juga penting di sini. Pada contoh kalimat "dasar anak bodoh" bisa diubah menjadi kalimat santai jika intonasi suaranya lembut. Makna afektif sering secara eksplisit diwujudkan dengan konten konseptual atau konotatif dari kata-kata yang digunakan. Dalam makna afektif untuk mengekspresikan emosi, kita menggunakan perantara untuk kategori makna lainnya, seperti konseptual, konotatif, dan stilistika.

Contoh makna afektif dalam kitab Ayub:

He replies, "You are talking like a foolish woman. Shall we accept good from God, and not trouble?" (Job 2:10)

Tetapi jawab Ayub kepadanya : Engkau berbicara seperti perempuan gila ! Apakah kita mau menerima yang baik dari Allah, tetapi tidak mau menerima yang buruk? Dalam kesemuanya itu Ayub tidak berbuat dosa dengan bibirnya. (Ayub 2:10).

Kalimat dalam ayat ini mengandung makna afektif karena menggambarkan ungkapan kekesalan dan kemarahan Ayub terhadap istrinya karena merendahkan Tuhan.

4. Makna Reflektif

Menurut Leech (1981: 16), makna reflektif adalah makna yang muncul dalam kasus makna konseptual ganda, ketika satu pengertian dari suatu kata membentuk bagian dari tanggapan kita terhadap pengertian lain. Makna ini juga sering dipahami sebagai sugesti yang terkandung dalam suatu penggunaan bahasa. Salah satu contoh makna reflektif misalnya, dalam upacara di gereja mendengar kata Penghibur (*The Comforter*) dan (*The Holly Ghost*), keduanya mengacu pada orang ketiga dari Trinitas yaitu Roh Kudus, tetapi ada juga makna lain yang terkandung dari istilah ini yaitu makna non-religius dari kata *Comforter* dan *Ghost*. Kata *comforter* mengacu pada kehangatan dan menghibur (walaupun dalam konteks agama Katolik berarti 'menguatkan atau menopang')

dan *Ghost* yang berarti Roh jahat (Hantu). Kedua contoh tersebut menunjukkan pemahaman terhadap kata-kata yang secara langsung menimbulkan sebagian respon pendengar sehingga dapat membentuk pemahaman yang lain.

Contoh Makna Reflektif dalam kitab Ayub:

*After the Lord had said these things to Job, he said to Eliphaz the Temanite, I am **angry** with you and your two friends, because you have not spoken the truth about me, as my servant Job has. (Job 42:7)*

Setelah Tuhan mengucapkan firman itu kepada Ayub, maka firman Tuhan kepada Elifas, orang teman : **Murkaku** menyala terhadap engkau dan terhadap kedua sahabatmu, karena kamu tidak berkata benar tentang Aku seperti hamba-Ku Ayub. (Ayub 42:7)

Kalimat dalam ayat ini mengandung makna reflektif karena kata “Murka” memiliki makna ganda. Dalam kata 'Murka' memiliki makna duniawi atau makna konseptual yang berarti marah, murka, namun dalam arti agama kata ‘Murka’ adalah sesuatu ancaman, kutukan, atau penyakit dari kesalahan yang kita lakukan yang melanggar hukum Tuhan.

5 . Makna Kolokatif

Leech (1997:22) makna kolokatif terdiri dari asosiasi-asosiasi yang diperoleh sebuah kata karena makna kata-kata yang cenderung terjadi di lingkungannya. Kata yang memiliki kolokasi memiliki pasangannya sendiri. Makna ini juga biasa disebut dengan makna yang berkaitan dengan penggunaan beberapa kata dalam lingkungan yang sama. Contoh makna kolokatif yaitu, kata “cantik dan tampan” memiliki arti dasar yang sama dalam arti sedap dipandang atau enak dipandang, tetapi kedua kata tersebut dapat dibedakan menurut beberapa kata benda lain yang menyertainya.

Contoh Makna Kolektif dalam kitab Ayub:

In the land of Uz, there lived a man whose name was Job. This man was blameless and upright; he feared God and shunned evil. (Job 1:1)

Ada seorang laki-laki di tanah Us bernama Ayub; orang itu saleh dan jujur; ia takut akan Allah dan menjauhi kejahatan (Ayub1:1)

Ayat ini mengandung makna kolektif karena dalam kata tak bercacat, lurus dan kalimat menjauhi kejahatan, berkolokasi dengan takut akan Tuhan karena orang yang hidup takut akan Tuhan tentu memiliki karakter seperti itu.

Metode Penelitian

Dalam menganalisis makna asosiatif dalam kitab Ayub, penulis menggunakan metode deskriptif karena penelitian ini cenderung pada kata, frasa atau kalimat makna asosiatif tanpa menggunakan sampel atau angka (Tanzeh, 2009:107). Tujuan penelitian deskriptif adalah untuk membuat deskripsi gambaran yang sistematis, faktual dan akurat tentang fakta, sifat, dan hubungan antara fenomena yang diselidiki (Nazir, 1988 :63).

1. Persiapan

Sebelum memulai penelitian, penulis membaca beberapa buku yang berkaitan dengan semantik. Penulis juga mencari informasi di internet seperti buku, jurnal, dan artikel tentang makna asosiatif, dan mencari tesis sebelumnya yang berkaitan dengan makna, untuk membantu penulis lebih memahami dan percaya dalam mengambil makna asosiatif sebagai objek penelitiannya. Penulis kemudian menemukan penelitian teoretis yang sesuai. Penulis juga membaca kitab Ayub versi NIV (*New International Version*) untuk mendapatkan kata, frasa, atau kalimat yang mengandung makna asosiatif. Penulis menggunakan NIV karena terjemahan versi ini lebih mudah dipahami.

2. Pengumpulan Data

Pada langkah ini, data dikumpulkan dengan membaca kitab Ayub dari bab 1-42 untuk menemukan jenis makna asosiatif, dengan mengambil sampel berdasarkan urutan nomor untuk memudahkan cara pengambilan data sesuai dengan makna yang dipelajari. Penulis mengidentifikasi data yang mengandung makna yang difokuskan dengan membaca kata, frasa dan kalimat dalam kitab Ayub.

Penulis mengklasifikasikan data yang didapat berdasarkan teori yang digunakan, yang ditempatkan sesuai dengan bentuk makna asosiatif dengan menebalkan dan memiringkan teks pada setiap kata, frasa, kalimat, dan paragraf yang mengandung makna asosiatif.

3. Analisis data

Setelah penulis menemukan jenis makna dalam kitab Ayub yang telah diidentifikasi dan diklasifikasikan, penulis menganalisisnya berdasarkan teori Leech (1981).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kitab Ayub adalah salah satu kitab yang terdapat dalam perjanjian lama yang berisikan 42 pasal, masing-masing dengan ayat-ayat yang mengandung dan menggunakan gaya bahasa berupa kata-kata puitis dalam penulisannya. Setelah melakukan proses studi pustaka, penulis mendapati 19 kata, 8 frasa dan 17 kalimat yang mengandung makna asosiatif. Dalam kitab ini, penulis mengidentifikasi dan mengklasifikasi jenis-jenis makna asosiatif menurut teori Leech. Dari jumlah pasal 1-43 tersebut, penulis mengidentifikasi dan menganalisis 14 data yang mengandung makna konotatif, 5 data yang mengandung makna sosial, 10 data yang mengandung makna afektif, 5 data yang mengandung makna reflektif, dan 10 data yang mengandung makna kolokatif. Penulis melakukan identifikasi pada setiap pasal dan ayat yang mengandung 5 jenis makna asosiatif pada kata, frasa, maupun kalimatnya dengan cara menggunakan huruf tebal dan miring .

1. Makna Konotatif

Makna konotatif adalah makna yang memiliki nilai komunikatif dari suatu ungkapan menurut dari apa yang diacu. Dalam makna konotatif terdapat sifat tambahan yang diacu, baik sifat fisik, psikis, atau sosial .

1. Data no.1

***The arrows** of the Almighty are in me, my spirit drinks in their poison; God's terrors are marshaled against me.*” (Jb 6:4)

‘Karena **anak panah** dari Yang Mahakuasa tertancap pada tubuhku, dan racunnya diisap oleh jiwaku; kedahsyatan Allah seperti pasukan melawan aku’ (Ayub 6:4)

Kalimat pada ayat ini mengandung makna konotatif dan menggunakan gaya bahasa bentuk simile. Pada kata ‘**The arrows**’ yang artinya **anak panah**, dalam makna konseptual atau makna sebenarnya yaitu senjata tajam yang berupa barang panjang, juncing pada ujungnya dan diberi bulu atau barang lain yang serupa dengan pangkalnya. Benda tersebut memiliki fungsi sebagai penjaga keseimbangan dilepaskan dengan menggunakan busur, sedangkan makna konotatifnya yaitu ayub sadar bahwa pada hakikatnya penderitaannya itu datang dari Allah. Ia merasa bahwa Allah tampak menentang dirinya dan ia tidak mengetahui apa penyebabnya.

2. Makna Sosial

Menurut Leech (1981 :14) makna sosial dibawakan oleh bahasa yang menyatakan kondisi sosial penggunaannya. Variasi bergantung pada:

- a. Dialek (bahasa wilayah geografi atau kelas sosial)
- b. Waktu (bahasa abad modern, abad pertengahan, dan sebagainya)
- c. Bidang (bahasa hukum, bahasa ilmu pengetahuan, bahasa iklan)
- d. Status (bahasa sopan, bahasa sehari-hari, bahasa populer)
- e. Modalitas (bahasa memo, kuliah, candaan, puitis)
- f. Singularitas (gaya bahasa)

2. *Blessed is the one whom God corrects; so do not despise the discipline of the Almighty.*
(Job 5:17)

‘Sesungguhnya, berbahagialah manusia yang ditegur Allah, sebab itu janganlah engkau menolak didikan yang mahakuasa.
(Ayub 5:17)

Keseluruhan pada ayat ini menggambarkan makna sosial karena membawa salah satu variasi yaitu status bahasa, bahasa yang sopan dan mengandung ajakan dan nasehat. Pada frasa *so do not despise the discipline of the Almighty yang artinya* (sebab itu janganlah engkau menolak didikan yang mahakuasa) mengandung dan menggambarkan gaya penggunaan bahasa yang halus dan sopan serta menasehati untuk selalu mendengar didikan Tuhan.

3. Makna Afektif

Makna afektif merefleksikan perasaan pribadi dari pembicara atau penulis termasuk sikapnya terhadap pendengar atau pembaca, serta terhadap sesuatu yang dibicarakan

1. *fear and trembling seized me and made all my bones shake* . (Job 4:14)
Aku terkejut dan gentar, sehingga tulang-tulangku gemetar (Ayub 4 :14)

Kalimat ini menggambarkan tentang suatu ungkapan perasaan ketakutan Ayub. Dalam hal ini, Ayub mengungkapkan bahwasannya dia merasa terkejut dan gelisah yang sangat dalam sehingga membuat dia gemetar. Ayat ini membuat pembaca dapat merasakan keadaan yang dialami oleh Ayub yang mana dia merenungkan keadaan yang dialaminya yang membuat keputusan serta kekhawatiran. Makna dari ayat ini yaitu setiap manusia pantas untuk terkena penderitaan.

4. Makna Reflektif Dalam Kitab Ayub

Makna reflektif ialah makna yang muncul pada suatu kata akibat adanya konsep ganda pada kata tersebut.

1. *There is no deep shadow, no utter **darkness**, where evildoers can hide.* (Job 34:22)

Tidak ada kegelapan ataupun kelim kabut, di mana orang-orang yang melakukan kejahatan dapat bersembunyi. (Ayub 34:22)

Kalimat pada ayat ini mengandung makna reflektif karena pada kata **darkness** memiliki makna ganda. Pada kata **darkness/kegelapan** memiliki makna duniawi atau makna konseptual yang berarti tidak ada cahaya, kelim, tidak terang, namun pada makna religious **darkness/kegelapan** ialah ketidaktaatan terhadap perintah Allah. Makna dari ayat ini menjelaskan tentang orang jahat tidak bisa lari dari Allah karena Allah mahatahu dan kesalahan pasti ada hukuman.

5 Makna Kolokatif Dalam Kitab Ayub

Makna kolokatif ialah makna yang mengandung asosiasi-asosiasi yang diperoleh suatu kata, yang disebabkan oleh makna yang cenderung muncul didalam lingkungannya

2. *how much less mortals, who are vile and corrupt, who drink up evil like water!* (Job15:16)

‘Lebih-lebih lagi orang yang **keji** dan bejat, yang menghirup **kecurangan** seperti air.’ (Ayub 15:16)

Kalimat pada ayat ini bermakna kolokatif karena kata **Vile (keji)** berkolokasi dengan kata **evil (kecurangan)**. Kata **Vile (keji)** dapat diartikan dengan sangat rendah, kotor, tidak sopan dan hina. Kata **evil (kecurangan)** berarti penipuan atau ketidakjujuran. Jadi sudah tentu kata **Vile (keji)** dan **evil (kecurangan)** saling berkolokasi atau saling berhubungan dalam hal tindakan kejahatan karena orang yang keji sudah pasti suka melakukan kecurangan. Makna dari ayat ini ialah tentang nasehat Elifas kepada Ayub. Dia mengajukan pernyataan retorik untuk bermaksud menyindir Ayub yang mengaku diri berhikmat padahal bodoh dan berdosa.

Kesimpulan

Setelah penulis selesai mengidentifikasi, mengklasifikasi serta menganalisis jenis makna asosiatif dalam kitab *Ayub*, penulis menyimpulkan bahwa jenis makna asosiatif yang terdapat dalam kitab *Ayub* yaitu makna konotatif, makna sosial, makna afektif, dan makna reflektif, dan makna kolokatif. Penulis menemukan 44 data yang mengandung

makna asosiatif, didalamnya terdiri dari 19 kata,8 frasa dan 17 kalimat yang mengandung kelima jenis makna tersebut.

Selain itu terdapat juga 14 data yang mengandung makna konotatif, 5 data yang mengandung makna sosial, 10 data yang mengandung makna afektif, 5 data yang mengandung makna reflektif, dan 10 data yang mengandung makna kolokatif. Penulis melakukan identifikasi pada setiap pasal dan ayat yang mengandung 5 jenis makna asosiatif pada kata, frasa, maupun kalimatnya dengan cara menggunakan huruf tebal dan miring, lalu mengklasifikasi kemudian menganalisis.

Leech membagi makna asosiatif menjadi 5 jenis, diantaranya makna konotatif, makna sosial, makna afektif, makna reflektif, dan makna kolokatif.

Saran

Penelitian ini membahas tentang jenis makna dalam kitab *Ayub* menggunakan kajian ilmu semantik. Penulis menyarankan kepada para peneliti selanjutnya untuk melakukan kajian pada pasal-pasal lainnya dari pembahasan skripsi ini, yakni didalam kitab *Ayub* dengan menggunakan kajian ilmu semantik guna menambah wawasan dan kemampuan dalam menganalisis makna.

DAFTAR PUSTAKA

- Aitchison, Jean. (2008). *“Linguistics”*. London: Hodder Headline.
- Alkitab*. (2006). Jakarta : Lembaga Alkitab Indonesia
- Alkitab SABDA*. (2005). Yayasan Lembaga SABDA (YLSA)
- Arsyad, Rijal, Rokhmansyah. (2020). *“Makna Konseptual Dan Makna Asosiatif Narasi Iklan Rokok Di Televisi”*. Jurnal. Fakultas Ilmu Budaya Universitas Mulawarman.
- Darwati. 2017. *“Analysis the Associative Meaning of Muhammad Tulus Rusydi's Song Lyrics in the Album Tulus, Gajah and Monochrome”* Skripsi .Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan, Muhammadiyah University Purwokerto.
- Emmit, M. and Pollock, J. 1997. *“Language and Learning: an introduction for teaching 2nd Language”*. Melbourne: Oxford University Press.
- Gleason, H.A. 1961. *“An Introduction to Descriptive Linguistics”* .New York: Harcourt

- Holly bible (New International Version)*.(1978) . Biblica (Formerly International Bible Society)
- Hurford,Heasley, Smith .1993. “*Semantics : A Course Book*”. Cambridge: Cambridge University Press.
- Kasopa, Jeaneta.2017. “*The Associative Meaning of Psalm*”. Skripsi. Fakultas Ilmu Budaya, Universitas Samratulangi.
- Lahengko.Chasandra.2016. “*Types of Meaning Book of Proverbs*”.Skripsi Fakultas Ilmu Budaya Universitas Samratulangi.
- Leech,Gooffrey,1974. “*Semantics*”.Suffolk:Richard Clay (The Chaucer Press) Ltd:PT Raja Grafindo Persada.
- Leech, Geoffrey.1981. “*Semantics the Study of Meaning*” .Second Edition. Great Britain: Penguin Books.
- Matthew,Wycliffe,Hagelberg. 2015 : “*Tafsiran Alkitab (biblical study system)*” . Yayasan lembaga SAB
- Mwihaki, Alice. 2004. “*Meaning as use : A Function View of Semantics and Pragmatics*”.
- Nazir.1998. “*Metode Penelitian*”.Jakarta: Ghalia Indonesia.
- Nielsen, J. T. 2009. “*Tafsiran Alkitab: Kitab Ayub 1-42*” . Jakarta :BPK Gunung mulia
- Parera, 2002.2004. “*Teori Semantik*”. Edisi ke-2. Jakarta: Erlangga
- Prayogi. (2021). “*Makna Asosiatif Dalam Pantun Merisik Pada Masyarakat Melayu Batu Bara*”.Jurnal Ilmiah.Fakultas Ilmu Budaya Universitas Bengkulu.
- Prihartini. (2019). “*Analisis Makna Asosiatif Bahasa Slogan Dalam Spanduk Calon Legislatif Kota Medan Tahun 2019-2024*”. Skripsi. Fakultas Ilmu Budaya Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
- Riemer. (2010). “*Introducing Semantics*”. New york:Cambridge University Press.
- Sholeha. (2015). “*Penamaan Dan Makna Asosiatif Pada Nama-Nama Kuliner Unik Di Surabaya*” . Thesis. Fakultas Ilmu Budaya Universitas Airlangga.
- Sinha,M.P.(2005). “*Modern Linguistics*”.New Delhi.Atlantic Publisher and Distributors.
- Tanzeh,Ahmad. (2009). “*Pengantar Metode Penelitian*”.Teras: Yogyakarta
- Taylor, Edward.1871. “*Primitive Culture*”. New York: Cambridge University
- Villa.2015. “*The Associative Meaning in Maher Zain’song Lyric*“.Skripsi Universitas IslamNegeri Sunan Ampel Surabaya.

Wahyudi.Eko.2014. “*Associative Meaning of Love in Both Wali’s Song*”. UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

Widijayanto, Anang.2015. “*Conceptual and Associative Meanings in the Text Sheila on 7Songs*”. Skripsi.Fakultas Bahasa Dan Seni,Universitas Negeri Semarang.

----- . Kamus Besar Bahasa Indonesia.(Online). Tersedia di kbbi.kemdikbud.go.id/entri/religius. Diakses pada 27 juli 2021.